

Seorang penanya berkata: Ada orang yang beranggapan bahwa kematian Syaikh Abu Muhammad al-'Adnani adalah bukti kemenangan lawan mubahalahnya, apa tanggapan anda?

Jawaban Syaikh Turki al-Bin'ali - hafizhahullah -.

Pertama-tama; mata meneteskan air mata, hati berduka dan sesungguhnya kami benar-benar sedih dengan perpisahanmu wahai Syaikh Abu Muhammad al-'Adnani. Kami tidak berucap kecuali apa yang diridhoi oleh Rabb kita 'Azza wa Jalla. Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali. Cukuplah Allah bagi kami dan Dialah sebaik-baik pelindung.

Beliau - taqobbalahullah - adalah seorang wali dari wali-wali Allah yang berjalan di muka bumi, kami menganggapnya begitu sedangkan perhitungan beliau ada disisi Allah. Kata-katanya mengandung ilham, perbuatannya lurus, membawa al-Qur'an dalam dadanya, mengamalkannya, dan berhukum kepadanya.

Meninggalnya ahli ilmu dan takwa
Sungguh telah benar-benar melukai islam
Kematian pemimpin adil yang berhukum dengan syariat
Juga tikaman yang menyakitkan

Kami memohon pada Allah Ta'ala dengan nama-nama-Nya yang baik dan sifat-sifat-Nya yang tinggi agar menerimanya sebagai syuhada dan menempatkannya di surga-Nya yang luas, serta menjadikan darah beliau cahaya bagi para muwahhid dan api bagi orang-orang musyrik.

Mengenai mubahalah dan semua hal yang berkaitan dengannya baik secara syar'i maupun fakta dan peristiwa; ada banyak terjadi kerancuan lantaran campur tangan para penipu. Semoga Allah memotong lidah dan mematahkan pena mereka

Oleh karena itu maka setiap muslim harus mengetahui beberapa perkara:

Pertama: Kita harus mengetahui bahwasanya mubahalah adalah saling melaknat. Allah Ta'ala berfirman: (Kemudian mari kita bermubahalah dan kita jadikan laknat Allah atas para pendusta). Imam at-Thabari rahimahullah berkata: (Kemudian mari kita bermubahalah), maksudnya mari saling melaknat. Dikatakan dalam suatu ungkapan: "Ada apa dengannya, Allah

mem-bahala-nya?, yakni melaknatnya".

Terbunuh di jalan Allah bukanlah laknat, karena laknat adalah terusir dari rahmat Allah. Bahkan terbunuh di jalan Allah adalah cita-cita tertinggi dan anugerah paling mulia. Kami kira Syaikh al-'Adnani - taqobbalahullah - tidak lain hanyalah menginginkan terbunuh di jalan Allah.

Berperang melawan kuffar di medan peperangan
Dan kematian yang paling mulia bagi pemuda adalah memerangi orang kafir.

Jadi, hasil mubahalah itu adalah kematian yang buruk atau kehidupan yang nista. Inilah kata-kata Syaikh kami - taqobbalahulloh - dalam mubahalahnya, yaitu: “Ya Allah, siapa yang berdusta maka turunkanlah atasnya laknat-Mu, perlihatkanlah kepada kami ayat-Mu, jadikanlah ia sebagai pelajaran."

Kedua: Kematian itu bukan penentu mubahalah, apalagi jika lebih dari satu tahun setelah terjadinya mubahalah, karena setiap manusia pasti akan mati. Allah Ta'ala berfirman: (Sesungguhnya engkau pasti mati dan mereka juga pasti mati). Dan firman Allah Ta'ala: (Apakah jika engkau mati lalu mereka akan kekal abadi). Ka'ab bin Zuhair berkata:

Setiap anak seorang wanita meskipun berumur panjang
Suatu hari dia akan dipikul di atas keranda

Imam Ahmad telah meriwayatkan dalam musnadnya dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma bahwasanya ia berkata: "Sekiranya orang-orang yang menantang mubahalah Rasulullah - shallallahu 'alaihi wa sallam - itu keluar, niscaya mereka kembali tanpa mendapati harta dan keluarganya". Poin dari kata-kata beliau ini adalah bahwa yang menantang mubahalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mati, akan tetapi harta dan keluarganya berantakan, ini berarti kehidupan yang nista.

Dunia telah menyaksikan mubahalahnya si rafidhah busuk Yasir al-Habib - semoga Allah melaknatnya - beberapa tahun yang lalu, dan dia sampai sekarang masih hidup! Lalu apakah dengan itu bisa diklaim sesungguhnya itu adalah bukti kebenaran manhaj dan akidahnya?! Wal 'iyadzu billah.

Ketiga: Sejumlah ahli ilmu ketika membahas mubahalah, mereka membatasinya selama setahun. Berkata al-Hafizh Ibnu Hajar - rahimahullah - : "Berdasarkan pengalaman, bahwasanya siapa yang bermubahalah sedang ia bathil, maka tidaklah akan lewat satu tahun atasnya sejak hari mubahalah."

Lihatlah bagaimana Allah Ta'ala telah menjaga Syaikh kami sekian tahun setelah mubahalah, meskipun musuh selalu mengintai beliau dengan segenap kemampuan dan teknologinya. Sebaliknya, musuh Syaikh dari kalangkan shahawat dan antek-anteknya, telah carut-marut dan tercerai berai sejak tahun mubahalah itu dan tahun-tahun berikutnya. Para pemimpin al-Qoidah di Khurasan, Yaman, Somalia dan al-Maghrib al-Islami banyak yang terbunuh, tidak ada yang tersisa kecuali si dungu yang di taati Aiman azh-Zhawahiri. Adapun cabang mereka di

Syam, lihatlah jubir resmi mereka yang murahan itu sudah terbunuh sebelum terbunuhnya jubir resmi kami!

Adapun tentang sekutu cabang mereka di Syam semisal faksi yang bernama Jaisyul Islam, pemimpin murtad mereka Zahran Alloush telah terbunuh. Juga seperti faksi yang bernama Ahrar Syam dimana komandan eselon pertama mereka terbunuh sekaligus.

Keempat: Adapun doa Syaikh- taqobbalahullah - : "Ya Allah jika Daulah ini daulah khawarij maka patahkanlah punggungnya, bunuhlah semua pimpinannya, dan jatuhkanlah panjinya", maka apakah punggung Daulah Islamiyyah patah ataukah bertambah kokoh meskipun berbagai kesulitan dan ujian? Apakah panjinya yang suci terjatuh ataukah senantiasa berkibar tinggi?

Adapun yang mengklaim bahwa para komandan Daulah telah terbunuh, maka kami katakan padanya; demi Allah kamu berdusta dan sungguh Allah telah menyisakan bagimu apa yang akan memburukkanmu. Apakah pengklaim itu menyangka bahwa kami ini organisasi atau kelompok belaka?! Sesungguhnya ia adalah khilafah, para komandan, umara', dan walinya tidak akan surut dengan izin Allah.

Demi Allah kekuatan kami tidaklah lemah
Pasukan dan imam (kami) juga tidak lemah
Dengan pedang mereka membangun negeri kemuliaan
Syariat Allah mereka tegakkan di muka bumi

Kelima: Orang yang berpandangan dalam, akan mendapatkan banyak pelajaran dalam terbunuhnya Syaikh al-'Adnani, di antaranya:

Bahwasanya Daulah Islamiyyah tidak memerangi suatu kelompok, organisasi, negara, atau kerajaan saja, bahkan Daulah Islamiyyah memerangi semua negara di dunia ini! Meski demikian Allah Ta'ala telah menjaga Syaikh al-'Adnani selama bertahun-tahun, sekalipun hari ini telah berlalu satu tahun sejak dimulainya serangan koalisi.

Pelajaran lainnya: Terbunuhnya Syaikh al-'Adnani adalah bantahan telak bagi ulama suu' dan para syaikh twitter yang mengklaim bahwasanya Amerika sengaja membiarkan para umara Daulah Islamiyyah dan komandannya.

Pelajaran lainnya juga: Dua negara terbesar modern sebagaimana klaim mereka - Amerika dan Rusia - saling berlomba mengklaim telah membunuh Syaikh al-'Adnani - taqobbalahullah. Jika demikian, maka itu menunjukkan kedudukan Syaikh yang begitu tinggi yang tidak bisa dipungkiri siapapun. Kebenaran adalah apa yang diakui oleh musuh. Allahul musta'an

Sumber: Radio al-Bayan yang menginduk pada Daulah Islamiyyah
Transkrip: Nushrah al-Maqdisiyyah Media
Dzulhijjah 37 H